

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut tertuang jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses kurikulum 2013. Makna terpadu dalam pembelajaran adalah keterkaitan antarbeberapa kompetensi dasar suatu mata pelajaran yang melahirkan satu atau beberapa tema pembelajaran. Pembelajaran terpadu juga dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Keterpaduan dalam pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan efisien.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu Murtono (2017: 157).

Berdasarkan dengan pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran di dalamnya, penelitian ini memfokuskan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Susanto (2016: 137) menjelaskan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dari pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya pada tingkat dasar dan menengah. Susanto (2016: 241) Salah satu keterampilan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar yakni keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting manusia. Muatan Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan

berbahasa yang harus dimiliki siswa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak mampu menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis terkait kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek itu harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dalam Susanto (2016: 245).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD 4 Karangbener pada 10 Oktober 2019 ditemukan bahwa penyampaian materi pelajaran masih didominasi oleh guru sebagai *teacher center* dengan menggunakan metode ceramah. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena setelah guru menjelaskan, siswa cenderung diberi tugas saja. Saat pembelajaran berlangsung siswa juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa kurang antusias dan lebih cenderung ramai sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan model dan media yang menarik yang membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap mata pelajaran yang hanya berupa hafalan-hafalan semata sehingga siswa merasa bosan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Hasil belajar siswa masih rendah juga dibuktikan dengan nilai Ulangan Tengah Semester yaitu pada siswa kelas IV SD 4 Karangbener tahun ajaran 2019/2020 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Pada Ulangan Tengah Semester diketahui dari 19 siswa hanya 8 siswa yang

sudah tuntas KKM dan 11 siswa belum tuntas KKM. Pada mata pelajaran IPS juga belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Pada Ulangan Tengah Semester diketahui dari 19 siswa hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM dan 18 siswa yang belum tuntas KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi permasalahan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran dan media yang menarik yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dalam menemukan informasi baru yang terdapat pada teks nonfiksi tentang “Indahnya Keragaman di Negeriku” serta mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Salah satu cara yang dapat digunakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *scrap book*. Untuk memudahkan siswa dalam memahami isi teks nonfiksi dan mampu menuangkan pendapatnya ke dalam tulisan serta memudahkan siswa dalam mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. Pembelajaran STAD merupakan cara yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa dapat menghasilkan gagasan/ ide dengan cara berdiskusi secara kelompok dalam menemukan gagasan/ ide yang akan ditulis. Pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi menemukan informasi baru yang terdapat pada teks nonfiksi dalam media *scrap book* tentang Indahnya Keragaman di Negeriku serta mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. Apabila siswa aktif dan antusias dengan pembelajaran tersebut maka tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa akan meningkat. Murtono (2017: 62) menjelaskan, model Pembelajaran STAD merupakan strategi pembelajaran yang

berpijak dari interaksi sosial kelompok kecil, dengan pembelajaran setiap anggota kelompok belajar, berdiskusi, dan saling menjelaskan antar anggota kelompok.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran STAD, yakni (1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) interaksi antar siswa dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, (5) meningkatkan kecakapan individu, (6) meningkatkan kecakapan kelompok, (7) tidak bersifat kompetitif, dan (8) tidak memiliki rasa dendam.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada selain menerapkan model STAD peneliti juga mengkombinasikan media *scrap book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hardiana (2015: ii) *scrap book* adalah buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam sebuah album). Dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi *scrap book* yang definisi awalnya hanya seni menempel foto atau gambar pada media kertas menjadi *scrap book* yang tidak berupa tempelan gambar pada kertas, tetapi juga berisi beberapa keterangan yang bisa dibuka dan ditutup. Keterangan ini berisi materi yang dapat membangun konsep pengetahuan siswa. Selain itu peneliti akan mendesain media dengan ukuran lebih besar dari buku tempel pada umumnya dan menghias dengan tempelan gambar yang menarik sesuai konsep yang terkandung dalam materi. Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa, sehingga konsep materi dapat diperoleh siswa dengan mudah dan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasaruddin (2015) dalam jurnal publikasi pendidikan yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan energi gerak kelas IV SDN 10/73 Arallae. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil siklus I, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari hasil observasi awal sebelumnya. Dimana 14 orang siswa memperoleh nilai diatas 70 keatas dan

13 orang siswa memperoleh nilai dibawah 70. Pada tindakan siklus II dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari hasil tindakan siklus I. Dimana 17 orang yang memperoleh nilai 70 keatas dan 10 orang yang memperoleh nilai di bawah 70.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses, aktivitas, dan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat dijadikan acuan referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Usaha meningkatkan hasil belajar siswa selain menggunakan model pembelajaran STAD sebaiknya juga di kolaborasikan dengan menggunakan media *Scrap book* sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Student Teams Achievement Division* Berbantuan *Scrap book* Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Pada Siswa Kelas IV SD 4 Karangbener Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media *Scrap Boook* di kelas IV SD 4 Karangbener tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan siswa kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di SD 4 Karangbener setelah diterapkan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media *Scrap Book* pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media *scrap Book* di kelas IV SD 4 karangbener tahun ajaran 2019/2020.
2. Meningkatkan hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan siswa kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di SD 4 Karangbener setelah diterapkan model *Student Achievement Division* berbantuan media *Scrap Book* pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan model dan media yang inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *scrap book* ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru agar dapat dijadikan acuan guru atau bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran. Sekaligus mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya dengan menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran karena menggunakan model yang lebih inovatif dan penggunaan media yang menarik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadikan masukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model dan media inovatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

